

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid merupakan kehidupan bagi masyarakat muslim karena berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. sekaligus mempererat hubungan antar manusia, yang keduanya merupakan bentuk ibadah dan esensi dari tujuan penciptaan manusia. Dalam perspektif yang lebih luas, masjid merupakan institusi sosial yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat muslim. Sebagai pusat aktivitas umat Islam, masjid menempati posisi yang sangat strategis dalam memenuhi aspirasi spiritual dan sosial jemaahnya. Mengingat signifikansi perannya yang begitu penting, diperlukan upaya pengembangan menyeluruh, tidak hanya dari segi infrastruktur fisik bangunan, tetapi juga dari aspek program dan kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Pemberitahuan ini penting untuk memastikan masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat secara optimal.<sup>1</sup>

Pada zaman Nabi Muhammad Saw. masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini bukan saja karena konteks sosialnya yang masih sederhana, justru karena proses manajemen sosial telah berfungsi sebagai pengikat sosial yang berorientasi kepada kebersamaan dan persaudaraan. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3 (2009): 270–286.

bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat islam. Melalui masjid kita dapat bersujud, beribadah dan membangun sebuah sistem masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh islam. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat islam, salah satu kegiatan masjid yang penting ialah pembinaan jamaah remajanya karena remaja sebagai penerus khalifah atau pemimpin masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Remaja Masjid adalah remaja yang khususnya beragama Islam yang tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peran yang diperankan oleh pemuda-pemudi yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat. Dan peran Remaja masjid dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat.<sup>3</sup>

Remaja masjid merupakan perkumpulan anak-anak remaja yang melakukan aktivitas sosial ibadah di lingkungan suatu masjid. Pada umumnya peran remaja masjid adalah memakmurkan masjid tidak hanya sekedar menyukseskan pendirian dan perbaikan fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid adalah suatu perkumpulan atau suatu wadah yang berisikan pemuda-pemudi yang

---

<sup>2</sup> Asep Fahrurroji, "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (n.d.): 237–255.

<sup>3</sup> Arlina et al., "Kontribusi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkan Sikap Reigius Di Masjid Al-Muflihun Bandar Selamat," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1107–1119.

beragama Islam yang dapat memakmurkan masjid dengan melakukan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid.<sup>4</sup>

Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga peran kepengurusan masjid sangat penting untuk meningkatkan partisipasi remaja di lingkungan masjid. Kepengurusan masjid benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan Strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja di lingkungan masjid.

Kepengurusan masjid memegang peran dalam penyebaran budaya dan cara meningkatkan partisipasi remaja di masjid. Melalui kepengurusan masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu kepengurusan masjid menjadi peranan penting untuk meningkatkan partisipasi remaja untuk membantu dan mengarahkan kegiatan keagamaan di kehidupan masyarakat.

Pengelolaan-pengelolaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Masjid Al-Ikhlas merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja pada Masjid Al-Ikhlas, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Melalui kegiatan kepengurusan Masjid Al-Ikhlas bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka dengan beberapa

---

<sup>4</sup> Nadila Ambriyani et al., "Eksistensi Organisasi Remaja Masjid," *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 5 (2024): 2328–2331.

cara yaitu membaca dan memperhatikan isi kandungan al-Quran agar dapat memahaminya serta menjadikan iman para remaja kuat dan bertambah, mengenal Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah agar dia termasuk orang yang paling kuat imannya dan ketaatannya, mempraktekkan kebaikan-kebaikan agama Islam, oleh karena itu para remaja akan merasakan manisnya iman yang ada dalam hatinya sehingga mereka menjadi seorang muslim dan muslimah yang semakin kaffah.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam menghadapi remaja yang masih kurang partisipasinya. Berdasarkan permasalahan itu, penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam skripsi penelitian yang berjudul Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Remaja di Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepengurusan Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepengurusan Masjid Al-ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat.
2. Untuk menjelaskan pendukung dan penghambat strategi kepengurusan Masjid Al-ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan remaja di kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dibidang manajemen strategi kepengurusan masjid sehingga dapat menghasilkan hal yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar maupun masyarakat di luar khususnya di kalangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan mengevaluasi kepengurusan Masjid Al-ikhlas dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan para remaja.

### **E. Definisi Operasional**

1. Strategi

Menurut David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam memformulasikan, implementasi, dan mengevaluasi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang bersifat lintas fungsi untuk

menunjang pencapaian tujuan organisasi. Artinya, strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, maksud dari strategi adalah menjelaskan bagaimana sebuah kepengurusan masjid dalam formulasi, mengimplementasikan, dan evaluasi sebuah program.

## 2. Kepengurusan Masjid

Menurut M. Dahlan Al Barry, kepengurusan adalah pengaturan dan penyusunan pada bagian-bagian sampai menjadi satu kesatuan, aturan dan susunan untuk bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Artinya, kepengurusan masjid merupakan seseorang yang memfungsikan dirinya di dalam lembaga atau organisasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, maksud dari kepengurusan masjid yaitu seseorang yang memfungsikan dirinya dan melaksanakan tugas program kerja yang sudah direncanakan.

## 3. Partisipasi

Partisipasi merupakan seseorang atau beberapa orang yang melibatkan situasi baik secara mental, pikiran, atau emosi dan perasaan yang merujuk pada keikutsertaan dalam berbagai aktivitas yang sudah direncanakan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda."

<sup>6</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pert. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

<sup>7</sup> Dewi Safutri Sari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang," *Jurnal Administrasi Negara*, no. 4144–4158 (2016).

Dalam penelitian ini, maksud dari partisipasi yaitu keikutsertaan seseorang atau lebih dalam berbagai aktivitas program yang sudah ditetapkan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak Oleh Asep Fahrurroji STAI La Tansa Mashiro. Yang mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan terhadap remaja dengan cara pembinaan remaja melalui masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid dan melakukan intensitas hubungan antara Takmir dengan remaja masjid serta memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid.

Berdasarkan Uraian di atas penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada topik pembahasannya, penelitian terdahulu membahas mengenai strategi pengembangan kegiatan keagamaan remaja di masjid, sedangkan penelitian yang disusun saat ini membahas mengenai Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat.

2. Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Di Jl. Pettarani Kota Makassar Oleh Sunarti. K Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yang mengenai Upaya pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan Kuantitas jamaah yang mengaktifkan program-program

yang telah ditetapkan contohnya seperti pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah. Menyediakan takjil setiap hari senin dan kamsis untuk pengurus dan jamaahnya yang sedang berpuasa, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sesuai dengan kebutuhan masjid, menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid.

Berdasarkan Uraian di atas penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada topik pembahasannya, penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan kuantitas jamaah, sedangkan penelitian yang disusun saat ini membahas mengenai Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat.

3. Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) Oleh Mahusen Damae Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yang mengenai kegiatan atau program yang sudah direncanakan dan terarah dengan baik terhadap remaja maupun di lingkungan sekitar agar menjadi muslim yang benar-benar mengetahui ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada topik pembahasannya, penelitian terdahulu membahas mengenai strategi peningkatan kegiatan



sosial keagamaan pada remaja Islam masjid agung jawa tengah, sedangkan penelitian yang disusun saat ini membahas mengenai Strategi Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari 5 bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN, berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu strategi kepengurusan masjid, pengertian kepengurusan masjid, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi kepengurusan masjid Al-Ikhlas.

Bab III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, memuat tentang simpulan dan rekomendasi